

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Peningkatan inovasi yang cepat dan dengan kehadiran teknologi saat ini membuatnya sangat mudah bagi individu untuk berinteraksi satu sama lain. dapat dibuktikan dengan kehadiran internet sangat diharapkan dapat membantu setiap kebutuhan masyarakat, baik dalam hal Pendidikan, bisnis, bahkan dalam kegiatan sosialisasi dan lain sebagainya. Perubahan tersebut disebabkan dengan kehadirannya teknologi informasi, maka seiring dengan perkembangan masyarakat modern hal ini tentu dapat menyebabkan perkembangan kejahatan saat ini sudah banyak sekali kejahatan yang disebabkan dengan kemajuan teknologi dimana kejahatan tidak hanya di ruang lingkup yang sifatnya hanya konvensional namun kejahatan terus berkembang ke arah yang lebih maju juga, dengan memanfaatkan teknologi seperti internet dan media sosial. Salah satunya yaitu kejahatan teknologi informasi yang semakin luas dapat membuat masyarakat menjadikannya sarana untuk melakukan tindak pidana atau pelanggaran.<sup>1</sup>

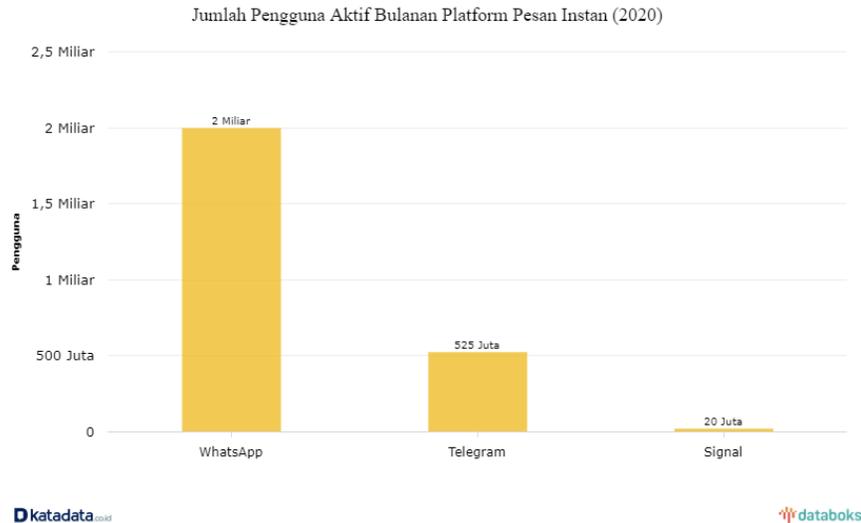
Teknologi internet dapat dibidang sebagai sesuatu yang bersifat netral. Dimana dapat diartikan bahwa sebuah teknologi itu bebas nilai. Teknologi tidak dapat dianggap mempunyai sifat baik maupun jahat. Bagaimanapun, kehadiran inovasi dapat membuat pihak-pihak yang memiliki tujuan jahat terpicat untuk menanganinya. Inovasi

---

<sup>1</sup> Abdul Wahid, L, *Kejahatan Mayantara (Cyber Crime)*, ( Bandung: Refika Aditama, 2005).

berikutnya juga dapat dianggap sebagai faktor kriminogenik, suatu komponen yang membuat keinginan individu untuk berbuat jahat atau bekerja dengan peristiwa perbuatan salah. Kemudahan yang dapat diakses oleh jaringan internet akan membuat sudut pandang seseorang berubah, karena berbagai macam cara salah satunya secara *online*. Akibatnya, dengan kenyamanan ini, maka akan ada oknum tertentu yang menyalahgunakan inovasi tersebut. Salah satunya adalah kejahatan yang muncul dari kemajuan media yang berbasis media sosial. Media sosial yang terus berkembang akan menyajikan berbagai macam kecanggihannya yang akan memiliki beberapa dampak yang sangat luas. Kemudahan dalam berkomunikasi, kecepatan dalam menyebarkan sebuah informasi, biayanya yang cukup relatif murah dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sebagian dari dampak yang dapat dirasakan.

Semakin perkembangannya teknologi saat ini juga akan mempermudah masyarakat untuk berkomunikasi dengan cara yang canggih, salah satunya alat komunikasi yang berkembang saat ini yaitu *smartphone*. Dengan menggunakan sebuah *smartphone* maka masyarakat dapat mengakses berbagai aplikasi yang telah menyediakan berbagai layanan publik untuk sekedar *chatting*, mengobrol dengan teman, sahabat, guru ataupun orang tua dengan menggunakan jasa internet. Oleh karena itu *smartphone* menawarkan berbagai macam aplikasi *chatting* yang dapat digunakan oleh semua masyarakat untuk bertukar informasi dan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya. Salah satunya yaitu aplikasi populer saat ini adalah Whatsapp. Dengan penggunaan whatsapp yang terbilang sangat luas, seperti yang kita ketahui bahwa aplikasi tersebut banyak digunakan sebagai media interaksi yang efektif.



**Gambar 1** 1 Table Pengguna Aktif Bulanan Platform Pesan Instan 2020

Pada tahun 2020, cenderung terlihat bahwa (*monthly active user/MAU*) Whatsapp mencapai dua miliar pengguna. Saingannya Telegram dan *signal*, masing-masing memiliki 525 juta dan 20 juta MAU.<sup>2</sup> Oleh karena itu tak dapat dipungkiri lagi, dengan munculnya aplikasi whatsapp akan membuat setiap orang bebas mengungkapkan apapun yang ia inginkan, baik berupa teks, foto, ataupun video. Hal tersebut lah yang dapat memunculkan masalah baru dimana kegiatan tersebut dapat menimbulkan kejahatan terhadap perempuan diantaranya yaitu pelecehan seksual.

Menurut *Collier* di dalam Kamus Bahasa Indonesia, Perilaku yang tidak pantas adalah sebuah tindakan mengganggu, yang menghina, membenci, dan menganggap, sementara seksual memiliki hal-hal yang mengidentifikasi dengan seks atau seks yang

<sup>2</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/21/berapa-jumlah-pengguna-aktif-whatsapp-dan-platform-pesaingnya#> diakses pada 31 Mei 2021

mengindefikasi dengan masalah orang terbalik.<sup>3</sup> Kegiatan pelecehan seksual secara verbal di dunia maya terhadap perempuan dapat dilakukan dalam bentuk sebuah tulisan. Seperti godaan dan rayuan yang tidak menyenangkan yang dapat dilakukan di media sosial, dan dilakukan dengan berbagai cara (*chat*, *direct message*, dan komentar) masih sama menggonggonya dengan godaan dan siulan para oknum di jalanan.<sup>4</sup>

Pelecehan seksual mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, dengan alasan bahwa pelecehan seksual adalah segala bentuk yang mengandung makna *seks* yang diselesaikan secara mandiri dan tidak diinginkan oleh individu yang bersangkutan, baik berupa ucapan, tulisan, isyarat, dan tindakan. Seperti yang kita ketahui banyak sekali masyarakat yang menggunakan media sosial mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua, namun dengan pesatnya perkembangan media sosial banyak sekali orang-orang yang menyalahgunakan dalam menggunakan media sosial, contohnya seperti melakukan *Cyber bullying*, pelecehan seksual, penyebaran informasi yang tidak benar dan lain sebagainya. Pelecehan seksual tidak hanya sebatas pemerkosaan dan tindakan kekerasan fisik saja yang dapat dilakukan oleh orang lain, tetapi ada beberapa macam tindakan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pendekatan-pendekatan terkait *seks* yang tidak diinginkan dan dapat dinyatakan sebagai sebuah tindakan pelecehan seksual. Adapun salah satu bentuk pelecehan seksual yang biasanya terjadi di dalam penggunaan media sosial yaitu seperti sebuah ajakan chat yang menggoda serta mengganggu.

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1996)

<sup>4</sup> Muhammad Fadhil Nurdin, F, "PERILAKU MENYIMPANG:Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja" (*Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, . 2018) Vol. 2 No 2.

Perilaku tidak senonoh yang terjadi di media *online* saat ini dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan pelaku atau korbannya juga bisa dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Bahwasannya dengan perkembangan teknologi saat ini dapat menjadikan tindakan pelecehan seksual tidak hanya terjadi di realitas sosial saja, namun berkembang juga di ranah media sosial. Di Indonesia sendiri sudah terdapat beberapa kasus pelecehan seksual yang terjadi di media sosial. Seperti yang terjadi pada salah satu kasus korban pelecehan seksual terhadap perempuan di media Whatsapp.

Semakin meningkatnya kasus pelecehan seksual terhadap perempuan saat ini dapat dilakukan tidak hanya secara terang-terangan, namun juga dapat dilakukan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menjalankan kejahatannya. Dari setiap contoh perilaku yang tidak pantas termasuk korban dan pelakunya menarik untuk diangkat melalui media sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa kasus pelecehan seksual dari dulu hingga sekarang selalu mendapat perhatian dari masyarakat dan membuat kaum perempuan pun geram yang kemudian diangkat oleh media massa untuk menjadi sebuah topik utama. Kebanyakan korban pelecehan seksual yaitu anak-anak dan perempuan. Bagi pelaku jenis kelamin tidak berpengaruh dalam melakukan pelecehan seksual yang penting bagi pelaku adalah hasrat seksual mereka dapat tersalurkan. Modus pelaku dalam mendekati korban sangatlah bermacam-macam misalnya mendekati korban, merayu dan memaksa korbannya.

Kasus pelecehan seksual yang menimpa perempuan dan anak di Kabupaten Bekasi cukup tinggi. Ini terlihat dari jumlah kejadian yang dilaporkan ke unit Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bekasi, yang terus

menunjukkan peningkatan selama satu tahun terakhir. Untuk tahun 2019 kejadian dilaporkan mencapai 23 kasus, sedangkan tahun 2020 mencapai 25 kasus.<sup>5</sup>

Maka tidak dapat kita pungkiri lagi bahwa dengan kehadiran teknologi saat ini dapat menimbulkan dampak-dampak negatif bagi penggunanya, karena tidak semua pengguna media sosial bijak dalam menggunakan media tersebut. Maka dari itu kita harus bijak dalam menggunakan media sosial, karena jika kita tidak hati-hati dalam menggunakan media sosial tanpa kita sadari bahwa di sekitar kita ada beberapa oknum-oknum yang sengaja melakukan tindakan-tindakan kejahatan yang dapat merugikan kita, jadi kita harus lebih berhati-hati lagi.

Alasan mengambil penelitian pelecehan seksual di media sosial adalah penulis merasa dengan perkembangan teknologi saat ini membawa banyak pengaruh, terutama di media sosial, dalam media sosial tentunya ada pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positifnya yaitu dapat memperoleh banyak nya informasi, sedangkan untuk pengaruh negatifnya yaitu dapat menimbulkan kriminalitas juga yang bisa berujung kekerasan, seperti kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual. Biasanya perempuan lebih sering menjadi korban dan diawali dengan adanya komunikasi menggunakan teknologi internet dalam media sosial. Sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi setiap pengguna media sosial agar setiap pengguna tidak menyalahgunakan media sosial tersebut, sehingga pengguna dapat mempunyai batasan dalam menggunakan media sosial, khususnya WhatsApp. Dan peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat mengurangi angka pelecehan seksual di media sosial, khususnya di Indonesia.

---

<sup>5</sup> <https://opensatudata.bekasikab.go.id/?q=node/406> diakses pada Sabtu 18 Desember 2021

**Tabel Data Statistik Pelecehan Seksual di Kabupaten Bekasi 2020**

<b>KODE</b>	<b>WILAYAH</b>	<b>JENIS KASUS</b>	<b>JUMLAH</b>
361601	Setu	Kenakalan Remaja	2
-	-	Kdrt	1
361602	Serang Baru	Pelecehan Seksual	1
-	-	Bullying	1
-	-	Kdrt	4
-	-	Kekerasan Fisik Perempuan	1
-	-	Pemeriksaan Anak	1
361603	Cikarang Pusat	Pelecehan Seksual	1
-	-	Kdrt	1
361604	Cikarang Selatan	Pelecehan Seksual	1
-	-	Perebutan Hak Asuh Anak	1
-	-	Kdrt	1
-	-	Persetubuhan Anak	1
361605	Cibarusah	Kdrt	1
-	-	Penelantaran Rumah Tangga/Kdrt	1
-	-	Pelecehan Seksual	3
361606	Bojongmangu	Pelecehan Seksual	1
361607	Cikarang Timur	Perebutan Hak Asuh Anak	1
-	-	Kecemasan Covid-19	1
-	-	Penelantaran Orangtua/Kdrt	1
-	-	Kdrt	1
-	-	Kenakalan Anak	1
-	-	Persetubuhan Anak	1
361608	Kedung Waringin	Pelecehan Seksual	2
-	-	Pemeriksaan	1
-	-	Persetubuhan Anak	2
361609	Cikarang Utara	Perebutan Hak Asuh Anak	3
-	-	Penelantaran Rumah Tangga/Kdrt	1
-	-	Penelantaran Hak Anak	1
-	-	Kenakalan Anak	2
-	-	Pelecehan Seksual	2
-	-	Kdrt	1

361610	Karang Bahagia	Perebutan Hak Asuh Anak	1
-	-	Eksplorasi Anak	1
-	-	Teror Pada Anak	1
361611	Cibitung	Kdrt	6
-	-	Penelantaran Anak	1
-	-	Pelecehan Seksual	4
-	-	Perebutan Hak Asuh Anak	1
-	-	Tawuran	1
-	-	Kekerasan Fisik Anak	1
361612	Cikarang Barat	Anak Mencuri	1
-	-	Pelecehan Seksual	3
-	-	Penelantaran Rumah Tangga/Kdrt	1
-	-	Perebutan Hak Asuh Anak	2
-	-	Kekerasan Fisik Perempuan	1
361613	Tambun Selatan	Kdrt	4
-	-	Pelecehan Seksual	3
-	-	Kekerasan Fisik Anak	2
-	-	Perebutan Hak Asuh Anak	2
-	-	Persetubuhan Anak	1
-	-	Penganiayaan Dan Penyelesaian Anak	1
-	-	Anak Berhadapan Dengan Hukum (Abh)	1
361614	Tambun Utara	Perebutan Hak Asuh Anak	2
-	-	Kdrt	6
-	-	Kenakalan Remaja	1
-	-	Pelecehan Seksual	1
-	-	Kekerasan Fisik Anak	1
-	-	Persetubuhan Anak	1
-	-	Penelantaran Perempuan/Kdrt	1
361615	Babelan	Pelecehan Seksual	2
-	-	Perebutan Hak Asuh Anak	3
-	-	Kekerasan Dan Pencemaran Anak	1
-	-	Kdrt	3
-	-	Penelantaran Anak	1
361616	Tarumajaya	Pelecehan Seksual	1
361617	Tambelang	-	0

361618	Sukawangi	Pelecehan Seksual	1
361619	Sukatani	Bullying	1
-	-	Kdrt	2
-	-	Perebutan Hak Asuh Anak	1
361620	Sukakarya	Kdrt	1
-	-	Kekerasan Fisik Anak	1
361621	Pebayuran	Pemeriksaan Anak	1
-	-	Kdrt	1
361622	Cabangbungin	Orang Hilang	1
-	-	Kekerasan Psikis Anak	1
-	-	Penelantaran Rumah Tangga/Kdrt	1
361623	Muaragembong	Kdrt	1
-	Jumlah	-	120

Sumber: <https://opensatudata.bekasikab.go.id/?q=node/406> diakses Sabtu 18 Des 2021

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka terdapat pokok permasalahan maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana bentuk pelecehan seksual terhadap perempuan di WhatsApp di Kabupaten Bekasi?”

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan landasan dan perinci masalah diatas, ada tujuan yang ingin dicapai oleh para peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan melalui media sosial, khususnya di WhatsApp
2. Untuk mengetahui penyebab dan akibat terjadinya kasus pelecehan seksual

## **D. MANFAAT AKADEMIS DAN PRAKTIS**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam memberikan pemahaman terkait pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial.

### **1. Manfaat Teoritis:**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi perpustakaan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pelecehan seksual terhadap media sosial, kemudian dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti.

### **2. Manfaat Praktis:**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penggunaan media sosial agar tidak disalahgunakan. Agar para pengguna media sosial mempunyai batasan-batasan dalam menggunakan sebuah media sosial khususnya WhatsApp agar tidak berdampak buruk terhadap dirinya. Kemudian manfaat praktis dalam penelitian ini juga agar mengetahui bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial secara umum.

## **E. KERANGKA KONSEP PENELITIAN**

### **1 Pelecehan Seksual**

Semakin meluasnya pelecehan seksual Komnas Perlindungan untuk anak muda dan perempuan mengungkapkan bahwa beberapa jenis bentuk kekerasan seksual diantaranya yaitu permerkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, penyiksaan seksual, perbudakan seksual serta intimidasi/serangan yang bermotif seksual termasuk

ancaman atau percobaan seksual.<sup>6</sup> Menurut Winarsunu (2008) mengartikan bahwa pelecehan seksual adalah semua jenis perilaku yang memiliki implikasi seksual yang dapat diselesaikan secara individu dan tidak diinginkan oleh orang yang bersangkutan. Struktur tersebut dapat berupa ucapan, tulisan, *symbol*, isyarat dan tindakan yang berkonotasi seksual. Aktivitas tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak pantas jika mengandung komponen-komponen yang menyertainya, seperti intimidasi sepihak oleh pelakunya, kejadian ditentukan oleh motivasi pelaku, kejadian tidak diinginkan korban, dan dapat mengakibatkan penderitaan pada korban.<sup>7</sup>

Perilaku yang tidak pantas tidak harus berupa penyerangan atau pemerkosaan. Meskipun demikian, ada jenis perilaku yang tidak pantas dengan niat mulai dari bersiul hingga perempuan yang sedang berjalan-jalan, terlihat seolah-olah sedang menjelajahi setiap lekuk tubuh wanita, menyentuh bagian yang sensitive, serta menunjukkan gambar cabul, dan lain sebagainya sehingga jenis pelecehan seksual sebagai penyerangan terjadi.<sup>8</sup> Pelecehan seksual merupakan salah satu perilaku yang bersifat seksual yang tidak diinginkan oleh korban atau penerimanya.

Adapun bentuk-bentuk pelecehan seksual yang sesuai dengan pernyataan diatas dapat di katagorikan sebagai berikut:

a) Pelecehan Fisik, yaitu:

Sentuhan yang tidak diinginkan yang dapat memicu demonstrasi seksual seperti mencium, menepuk, memeluk, meremas, membelai dan menahan tubuh atau sentuhan nyata lainnya.

---

<sup>6</sup> <https://www.komnasperempuan.go.id> diakses 31 Mei 2021

<sup>7</sup> Winarsunu, T, *Psikologi Kesehatan Kerja*. (Malang: UMM Press. Wwww. Gunadarma,2008)

<sup>8</sup> Suyanto, B, *Masalah Sosial Anak*. (Jakarta: Prenada Media Group,2003). hlm 248

b) Pelecehan lisan, yaitu:

Ucapan verbal yang tidak diinginkan tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang, termasuk lelucon dan komentar bermuatan seksual.

c) Pelecehan Non-verbal/isyarat

Bahasa tubuh atau gerakan tubuh bernada seksual, isyarat dengan jari tangan atau lainnya.

d) Pelecehan visual

Memperlihatkan pornografi berupa foto, poster, gambar atau pelecehan melalui email, SMS, atau media lainnya.

e) Pelecehan psikologis/emosional

Permohonan dan permintaan yang konsisten dan tidak diinginkan, kencan spontan, hinaan, atau ejekan seksual. Perilaku yang tidak pantas dilihat oleh wanita dan pria dalam struktur yang berbeda, mulai dari ucapan yang memiliki makna seksual dan kontak rahasia yang sebenarnya (memegang dan menyentuh bagian tubuh tertentu) hingga permintaan yang jelas dan pemerkosaan. (Santrock, 2007).<sup>9</sup> Berdasarkan gambaran diatas, cenderung dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pelecehan seksual adalah adanya pelecehan fisik, pelecehan, lisan, pelecehan non-verbal/isyarat, pelecehan visual, serta pelecehan psikologis/emosional.

---

<sup>9</sup> Santrock, J, *Perkembangan Anak: Jilid 1 Edisi Kesebelas*. (Jakarta: PT. Erlangga, 2007)

Korban pelecehan seksual biasanya akan merasa sangat takut dan malu. Dampak yang dapat timbul akibat pelecehan seksual yaitu dapat menimbulkan stress ataupun depresi serta akan merasa dikucilkan. Maka dari itu dalam pelecehan seksual akan mempunyai efek yang ditimbulkan seperti fisik dan masalah psikologisnya.

#### **A. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual**

Pesatnya tingkat pelecehan seksual terhadap perempuan disebabkan oleh beberapa variabel. Menurut Tangri, Burt, dan Johnson (dalam Wall, 1992) yang dikutip oleh Annisa dan Hendro menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan perilaku tidak pantas, yakni faktor natural atau biologis dan faktor sosial budaya.<sup>10</sup>

##### **1. Faktor Natural atau Biologis**

Faktor natural atau biologi memiliki kecurigaan bahwa pria memiliki dorongan seksual yang lebih besar daripada wanita, sehingga pria cenderung melakukan tindakan terhadap wanita. Dalam elemen ini diterima bahwa semua jenis orang memiliki perasaan terpesona yang luar biasa satu sama lain. Dengan cara ini, respons normalnya adalah bahwa wanita itu dipuji atau mungkin tidak diganggu oleh aktivitasnya. Namun, pada kenyataannya, penyintas perilaku cabul merasa kesal dan malu karena mereka didesak oleh perilaku-perilaku pelecehan.

##### **2. Faktor Sosial Budaya**

Faktor ini dijelaskan bahwa pelecehan seksual adalah penampilan kerangka sentris laki-laki di mana laki-laki dipandang sebagai komponen

---

<sup>10</sup> Karlina, Annisa. Prabowo, Hendro. The 17 FSTPT Internasional Symposium, Pelecehan Seksual Diangkutan KRL Ekonomi dan Persepektif Pelaku. 22-24 Agustus 2014

yang lebih luar biasa dan di mana keyakinan di mata publik mendukung anggapan ini. Sepanjang garis ini, reaksi telah dipasang dalam kepribadian individu. Sampai saat ini, masyarakat pada umumnya akan menghargai individu untuk perilaku seksual yang keras dan tirani, sementara wanita diandalkan untuk bertindak secara diam-diam dan diam-diam. Dengan demikian, karena kehormatan, setiap orientasi seksual, baik laki-laki maupun perempuan diandalkan sesuai dengan pekerjaan yang telah ditentukan.

Pada dasarnya perilaku tidak panas terhadap perempuan merupakan sebuah tindakan yang sangat tidak manusiawi, karena perempuan berhak untuk menghargai dan memperoleh jaminan kebebasan umum dan peluang mendasar di segala bidang. Seperti yang kita ketahui bahwa Perempuan merupakan seorang sosok yang paling disoroti dalam sejarah perkembangan dunia. Menurut Fakih 2003:8 mengartikan bahwa Perempuan adalah individu yang memiliki alat pembuahan seperti Rahim dan parit untuk mengandung anak, menghasilkan sel telur, memiliki vagina dan memiliki cara menyusui.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Zoetmulder (daa Pudjiastuti, 2009:5) bahwa kata perempuan berasal dari kata mpu, empu, ampu yang artinya yaitu orang yang terhormat;tuan; atau yang mulia.<sup>12</sup> Namun secara konsep *gender* yang terkonstruksi secara sosial, perempuan dapat disebut manusia yang lemah lembut, cantik emosional, atau kelebihan (Dalam, Fakih 2003:10). Definisi perempuan dalam Kamus Besar

---

<sup>11</sup> Mansour, F, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

<sup>12</sup> Pudjiastuti, T. (2009). *Sita Berperasaan Perempuan sebuah makalah dalam workshop on Old Javanese Ramayana: Texts, Culture, and History*. ANRC, Gonda Foundation, EFEO, KTLV . Jakarta.

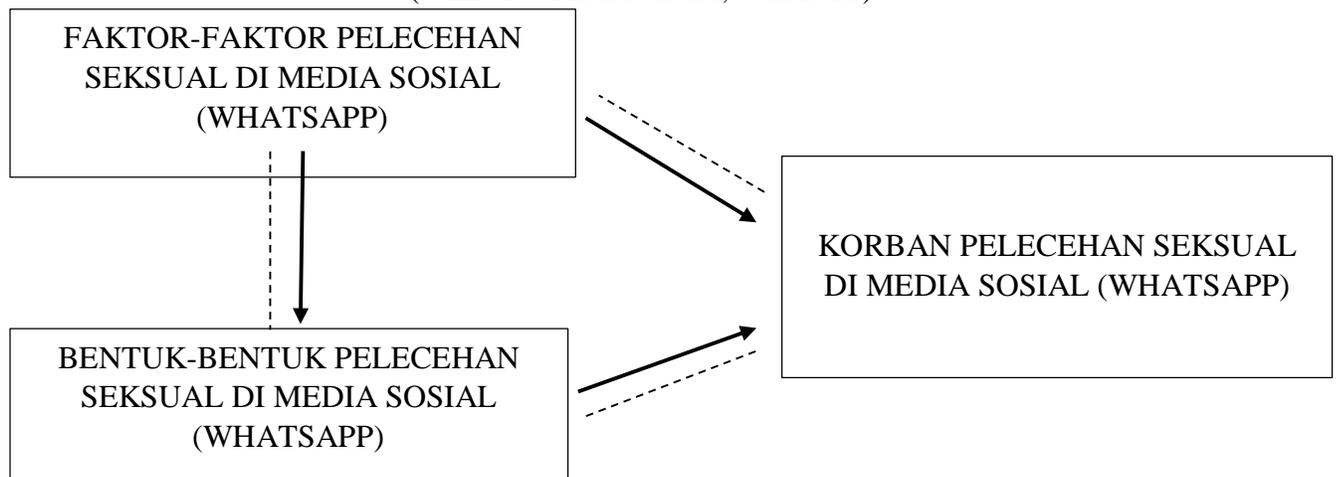
Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.

## 2 WhatsApp

*Whatsapp Messenger* merupakan sebuah aplikasi informasi lintas tahap yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan dengan praktis tanpa biaya SMS. Karena aplikasi ini menggunakan bundel informasi web serupa dengan *email*, *web*, *browsing* dan lain sebagainya. Jumi atmoko (2016) juga mengatakan bahwa whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi macam konten sesuai dengan fitur pedukungnya.<sup>13</sup> Banyak masyarakat memilih WhatsApp sebagai mekanisme korespondensi dalam menyampaikan pesan ke tujuan mereka karena data yang diteruskan lebih kuat dan pesan yang diterima dengan lebih cepat. WhatsApp juga menggunakan koneksi 3G atau Wifi untuk korespondensi informasi, maka dengan menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan obrolan online, dapat berbagi catatan, bertukar foto dan rekaman serta lain-lainnya.

**Table 1.1.1 Kerangka Konsep Penelitian**

(Sumber Olahan Peneliti, Juni 2021)



<sup>13</sup> Jumi atmoko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. (Wahana Akademika, 2016) Vol, 3 No 1.

## F. METODE PENELITIAN

### 1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif dimana peneliti akan melakukan wawancara dan juga observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengamati dengan secara langsung dan memahami bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial, khususnya di WhatsApp secara langsung. Wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memperkenalkan dunia sosial dan sudut pandangnya didalam dunia dari segi konsep perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti terkait rumusan masalah tentang bagaimana pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial. Dan penelitian ini akan dilakukan secara *offline* dan *online*, maka dari itu peneliti harus berhati-hati terhadap validitas data yang di peroleh. Dikarenakan antara peneliti dengan subjek peneliti tidak ber tatapan langsung secara *face to face*.

### 2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber informasi utama dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata dan kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti laporan dan lain-lain (Dalam Moloeng 2013:6).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J, M, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

<sup>15</sup> Ibid

Di dalam penelitian ini, subjek penelitian merupakan sumber utama yang dimana data yang diperoleh, sumber data tersebut dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini sumber data utama menggunakan hasil wawancara serta observasi. Dimana wawancara tersebut dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan akan dikaitkan serta akan dikembangkan dengan literatur terkait peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial.

### 3 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2010:13) adalah tujuan logis untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang tidak biasa dan dapat diandalkan sehubungan dengan sesuatu (variabel tertentu).<sup>17</sup> Atau objek penelitian merupakan hal suatu yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun objek penelitian yang peneliti teliti adalah korban pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial yang menjurus ke pelecehan seksual.

---

<sup>16</sup> Burhan, B, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Press, 2004) Hal 308-310

<sup>17</sup>[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/30/9/UNIKOM\\_21415001\\_FAJRIANNUR%20ABKAR\\_BAB%20III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/30/9/UNIKOM_21415001_FAJRIANNUR%20ABKAR_BAB%20III.pdf) di akses pada tanggal 31 Mei 2021

#### 4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan dan juga tempat, benda yang diamati yang akan dijadikan sebagai sumber utama penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut adalah Korban Pelecehan Seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi. Peneliti memilih dengan mengambil 4 responden yang diantaranya setiap responden pernah mengalami kasus pelecehan seksual di WhatsApp diantaranya bernama Naila Hapsari, Tri Wulandari, Salwa Sadia dan terakhir yaitu Yeni Lestari. Penelitian korban Pelecehan Seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi saya pilih karena responden mudah untuk peneliti mendapatkan informasi-informasi terkait apa yang sedang dicari oleh peneliti, memilih korban pelecehan seksual di WhatsApp di Kabupaten Bekasi karena mereka pernah mengalami kasus pelecehan seksual di WhatsApp khususnya di Kabupaten Bekasi.

#### 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang digunakan oleh para peneliti yang ingin mendapatkan data dalam sebuah tinjauan. Menurut Sugiyono, (2018:224) mengatakan bahwa pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.<sup>18</sup>

Agar mendapatkan data penelitian yang akurat, maka diperlukan adanya pengumpulan data-data yang akurat atau valid. Oleh karena itu teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2018)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Diskusi diakhiri dengan dua pertemuan yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interviewee*) yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Tersiana (2018:12), mengatakan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan informasi penelitian melalui tanya jawab langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung pada item yang diteliti.<sup>20</sup>

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara *offline* dan *online* dengan subjek yaitu korban pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial tersebut tentang apa yang akan menjadi fokus penelitian, kemudian untuk mencari data secara mendalam, maka peneliti akan memerlukan wawancara secara *online* atau hanya melalui whatsapp dengan subjek.

#### b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku *Nonverbal* yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang efisien atas komponen-komponen yang muncul dalam suatu efek samping pada objek eksplorasi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Hal 186

<sup>20</sup> Tersiana, A, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018)

<sup>21</sup> Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Melalui kegiatan observasi maka peneliti dapat mengetahui tentang perilaku dan pentingnya perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Yusuf (2013:384) yaitu kunci keberhasilan dari observasi sebagai suatu prosedur pengumpulan informasi terutama dikendalikan oleh spesialis itu sendiri, dengan alasan bahwa peneliti akan melihat dan memperhatikan objek eksplorasi dan kemudian ilmuwan akan menyelesaikan dari apa yang telah diamati.<sup>22</sup> Maka dari itu teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek di media sosial whatsapp pada korban pelecehan seksual terhadap perempuan di media sosial, kemudian setelah itu hasil dari pengamatan tersebut akan dihitung dalam sebuah catatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian di telaah. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang tersusun sebagai laporan dan data yang dapat mendukung penelitian.<sup>23</sup> Setelah melakukan observasi biasanya peneliti lanjut melakukan dokumentasi dengan cara *screenshot* kalimat atau foto yang terindikasi pelecehan

---

<sup>22</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

seksual karena objek penelitian berupa isi teks yang ada pada grup di whatsapp yang menjurus pada pelecehan seksual.

## 6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data-data yang terkumpul melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis data tersebut. Analisis data adalah interaksi untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan memilah-milah informasi kedalam klasifikasi, menggambarkannya ke dalam unit-unit, menggabungkan, menyusun menjadi desain, memilih mana yang akan digunakan. Lebih penting dan apa yang akan direnungkan, terakhir membuat kesimpulan dengan tujuan agar dapat dengan mudah dirasakan tanpa rang lain dan orang lain. (Sugiyono, 2013:12).<sup>24</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mengikuti ide yang diberikan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) menemukan bahwa latihan dalam penyelidikan informasi subjektif dilakukan dengan cerdas dan terjadi tanpa henti saat memimpin eksplorasi menuju pemenuhan.<sup>25</sup> Berikut merupakan komponen-komponen dalam analisis data:

### a. Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dari awal observasi, wawancara dan dokumentasi lalu dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang sudah dilihat, di

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

<sup>25</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015). Hal 151-152

dengar, disaksi kan dan temuan tentang apa yang sudah di jumpai selama penelitian berlangsung, teknik tersebut merupakan rencana pengumpulan data untuk di lakukan ketahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247) reduksi data adalah menyimpulkan, memilih perhatian utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari topik dan contoh.<sup>26</sup> Data yang di reduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya. Reduksi data akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dilaksanakan.

c. Penyajian Data

Penyajian data atau bisa disebut menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data yang dimaksud disini adalah untuk membuatnya lebih sederhana sehingga pembuatnya mungkin dapat melihat efek samping dari ulasan tersebut. Oleh karena itu, dengan memperkenalkan informasi, akan diperoleh apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan juga membedah tindakan berdasarkan kesepakatan yang didapat dari pengenalan informasi tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Peneliti akan berupaya untuk mencari makna dibalik data yang telah dihasilkan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)

dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum membuat kesimpulan, penulis harus mencari pola, hubungan persamaan, dan lain sebagainya antar detail yang ada untuk kemudian di pelajari, di analisis dan disimpulkan. Hal itulah yang dilakukan agar data yang didapat dan ditafsirkan terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang d